**Peran *Fact Checking Journalism* pada Media Online**

(Studi Kasus Peran Cek Fakta Suara.com dalam Menangkal Berita Hoax di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tahun 2021)

Bayu Nuswantoro Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email Bayunswntr@gmail.com

# ABSTRAK

Media online kini menjadikan khalayak dapat dengan mudah dan cepat dalam mengakses informasi. Kemudahan ini menjadikan khalayak terhipnotis untuk bergantung pada media online. Kemudahan tersebut menjadikan cepatnya perputaran arus informasi dan mengakibatkan lemahnya penyaringan informasi. Hal ini mengakibatkan banyak sekali informasi-informasi yang belum jelas kebenarannya pada media online. Telebih oknum-oknum tidak bertanggung jawab memanfaatkan ini untuk menyebarluaskan informasi palsu atau *hoax*. Maraknya *hoax* terlebih di masa Pandemi Covid-19 ini menjadikan keresahan tersendiri bagi khalayak. *Fact checking journalism* atau cek fakta hadir sebagai tanggung jawab media sebagai aktivitas jurnalisme untuk melakukan verifikasi dan klarifikasi berita yang beredar di media online yang belum jelas kebenarannya. Seperti yang dilakukan media Suara.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran cek fakra media online Suara.com dalam menangkal *hoax* di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan 4 narasumber sebagai metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukan bagaimana peran cek fakta media online dalam menangkal *hoax* di masa Pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari peran cek fakta yang dilakukan Suara.com dalam menangkal *hoax* melalui rutin melakukan cek fakta sebagai bentuk tanggung jawab media dalam melakukan verifikasi dan sebagai garda terdepan dalam menangkal *hoax*. Melalui peran cek fakta Suara.com melakukan kerjasama dengan beberapa media lainnya dan organisasi asosiasi seperti Mafindo. Melakukan repbulikasi dan memposting melalui media sosial yang dimiliki Suara.com untuk

menjangkau khalayak lebih luas lagi. Serta cek fakta Suara.com berpedoman terhadap unsur jurnalistik seperti menekankan 5W+1H dan menggunakan narasumber yang kredibel dan kompeten. Langkah cek fakta yang digunakan Suara.com juga sesuai standar cek fakta yaitu menemukan klaim, menemukan fakta, dan mengoreksi catatan.

Kata Kunci: *Fact Checking Journalism,* Cek Fakta, Suara.com, Media Online, *Hoax*.

***Abstrac***

*Online media now makes the audience can easily and quickly access information. This convenience makes the audience hypnotized to depend on online media. This convenience makes the flow of information faster and results in weak filtering of information. This has been generated in a lot of information that is not clear on the truth in online media. Moreover, irresponsible elements use this to spread false information or hoaxes. The rise of hoaxes, especially during the Covid-19 Pandemic, has created its own anxiety for the public. Fact checking journalism or fact checking is present as the responsibility of the media as a journalism activity to verify and clarify news circulating in online media that is not yet clear. As did Suara.com media. Data collection techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The purpose of this study was to find out how the role of the online media fact check Suara.com in warding off hoaxes during the Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative descriptive study with 4 sources as a method of collecting data through in-depth interviews. The results of this study show how the role of online media fact checks in warding off hoaxes during the Covid-19 pandemic. This can be seen from the fact checks that Suara.com plays in countering hoaxes through routine fact checks as a form of media responsibility in verifying and as the front line in countering hoaxes. Through the fact-checking role, Suara.com collaborates with several other media and association organizations such as Mafindo. Replicating and posting through Suara.com's social media to reach a wider audience. As well as fact checking, Suara.com is guided by journalistic elements such as emphasizing 5W+1H and using credible and competent sources. The fact check steps used by Suara.com are also in accordance with fact check standards, namely finding claims, finding facts, and correcting records.*

*Keywords: Fact Checking Journalism, Fact Checking, Suara.com, Online Media, Hoax.*

# PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman kini teknologi pun ikut berkembang. Perkembangan teknologi juga ikut menjadikan sebuah perubahan dan kemajuan bagi media. Salah satunya media online. Media online pada zaman sekarang sangat memudahkan khalayak untuk mengaksesnya. Dengan mudah kini khalayak untuk mengakses sebuah berita pada media online menjadikan banyak sekali informasi- informasi di media online yang belum pasti kebenarannya. Informasi yang di publish pada media digital cenderung lebih dipilih karena memiliki kecepatan akses yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan media konvensional. Akan tetapi dengan kecepatan akses tersebut informasi yang beredar acap kali tanpa melalui proses penyuntingan dan verifikasi kebenaran yang jelas. Hal ini menjadikan bumerang tersendiri jika masyarakat kurang kritis dalam menelaah informasi apakah itu berita fakta maupun berita bohong (*hoax*). Dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi ini justru malah dimanfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi, bukan informasi yang sesuai fakta yang di sebarluaskan melainkan tidak sesuai dengan kebenarannya atau palsu. Istilah ini disebut dengan *Hoax*.

*Hoax* sendiri sengaja di buat oleh oknum- oknum tidak bertanggung jawab dimana biasanya menyebar ketika terdapat suatu isu yang belum banyak hal terungkap atau menjadi petanyaan. Oknum-oknum tersebut membuat *Hoax* dengan tujuan yang bermacam-macam. Diantaranya seperti, permainan ekonomi (penipuan), propaganda politik yang menggiring opini publik, hasutan hingga bahkan hanya sekedar untuk main- main. Dengan berkembangnya *hoax* di media online, menjadikan ada bebarapa kategori *hoax*. Terdapat tiga kategori *hoax* diantaranya yaitu Misinformasi, Disinformasi, dan Malinformasi. Hingga saat ini *Hoax* masih terus eksis dengan beragam macam dan tujuannya. Terlebih di masa pandemi Covid-19. Berita *H*oax di Indonesia mengenai Infodemi tercatat terdapat 1556 berita *Hoax* Covid-19 dan 177 berita *Hoax* mengenai vaksin terlansir pada 30 April 2021. Data ini berdasarkan catatan Kominfo yang dilansir pada media tirto.id. Tersebar luasnya *hoax* di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa faktor diantaranya, Insting dasar manusia yaitu ingin tahu. Sudarminta, J yang merupakan seorang ahli filsafat Sekolah Tinggi Driyakara mengemukakan kegiatan mengetahui merupakan bagian hakiki dari cara berada manusia. Rasa keingintahuan

manusia dalam mengetahui sesuatu hal yang menarik perhatian mereka menjadi salah satu faktor penyebaran *hoax*. Rasa ingin tahu ini biasanya dibarengi oleh perasaan takut. Hal ini dikarenakan wabah Covid-19 berada di luar kontrol mereka. Berdasarkan penelitian psikologi dari University of Kent, jika perasaan rasa takut yang dibarengi dengan keinginan menyalahkan orang lain dan menjaga identitas positif seseorang maupun kelompok, hal ini bisa memicu kemunculan dan penyebaran teori-teori konspirasi. Salah satu konspirasi pada situasi pandemi Covid- 19 ini yaitu jaringan komunikasi 5G sebagai penyebab Covid-19. Konspirasi ini bisa menyulitkan usaha untuk melawan virus di masa pandemi Covid-19.

Teknologi komunikasi modern, dengan perkembangan teknologi menjadikan mudahnya penyebara informasi baik yang akurat maupun *hoax*, dari satu orang ke orang maupun kelompok seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya. Dengan kemudahan tersebut siapa sangka dapat menjadikan peningkatan penyebaran *hoax* di masa pandemi Covid-19 ini. Dalam beberapa konteks tertentu, terkadang orang awam merasa menjadi ahli. Dimana mereka dapat dengan mudah membuat dan mengemas informasi dan menyebarkannya baik pada media online maupun media sosial.

Bias konfirmasi dan ruang gema, kemudahan mengakses informasi ini menjadikan banyak khalayak lebih memilih membaca informasi yang didapatkannya tanpa melakukan cek terkait akurasi informasi tersebut. Dengan banyaknya informasi yan beredar mengakibatkan seseorang kewalahan dalam mengolah informasi tersebut. Hal yang akan terjadi biasanya adalah bias konfirmasi, yang merupakan sebuah fenomena pembaca condong memilah informasi atas sesuai keyakinannya. Misalnya jika ada yang percaya bahwa strategi tertentu dapat menangkal Covid-19 atau sebuah ramuan herbal tertentu dapat menyembuhkan penyakit ini, maka biasanya orang itu akan lebih percaya terhadap informasi yang menguatkan keyakinannya tersebut. Bias informasi dapat tumbuh subur pada media sosial karena pada dasarnya *hoax* banyak bersirkulasi pada *platform* digital. Media sosial di Indonesia menjadi salah satu tempat penyebarluasan berbagai informasi melalui group. Melalui group ini dapat menjadi ruang gema. Dimana satu opini yang kurang kredibel ataupun kurang akurat dapat dianggap benar karena hal ini didukung oleh informasi palsu yang disebarkan secara berulang-ulang. Hal ini dapat menjadikan

sulitnya mendapatkan dan menerima prespektif lain.

Dunia telah mengalami infodemi dan informasi tersebut dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19 ini, media online, dan media sosial membuat gelombang *Hoax* mudah menyebar dan sulit dibedakan dengan informasi yang kredibel. WHO menyatakan informasi tersebut sebagai *Infodemic* dan mengklaim sama bahayanya dengan Covid-19.

*Hoax* dengan ragam jenisnya di masa pandemi Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang telah menjadi masalah global. Hal ini sangat dapat mempengaruhi tindakan masyarakat untuk melawan Covid-19. Menurut Ari Budi Wibowo, Kepala Bidang kemitraan Siber Kreasi melalui webinar Literasi Digital wilayah Kabupaten Majalengka *hoax* pada masa pandemi dianggap berbahaya karena bisa memicu kepanikan, membuat orang menyepelekan Covid-19, abai terhadap protokol kesehatan, tidak mau divaksinasi yang dapat membahayakan keselatam diri, keluaraga dan lingkungan. Maraknya berita bohong di Indonesia menjadikan keresahan sendiri bagi masyarakat. Sebagai respon dari keresahan masyarakat akan maraknya berita bohong ini menjadikan beberapa negara memanfaatkan

kecangghihan teknologi dengan menerapkan *platform* pengecekan fakta. UNESCO pada tahun 2018 memprediksi salah satu fenomena ini sebagai *Fact-Checking Explosion*, fenomena ini merupakan fenomena dimana maraknya badan pemeriksaan fakta yang akan berdiri di seluruh dunia dimana muncul organisasi pemeriksa fakta di seluruh dunia yang jumlahnya mencapai 114 pada tahun 2017. Pengertian *Fact Checking* sendiri merupakan pengecekan yang dilakukan atas suatu pernyataan atau informasi yang telah dinyatakan atau dipublikasikan ke masyarakat luas untuk dibuktikan keabsahannya.

Indonesia sendiri hingga sampai saat ini baru memiliki dua kategori pemeriksaan fakta. Kategori yang pertama adalah organisasi media. Dimana organisasi pemeriksaan fakta ini dikelola oleh media. Media menyajikan fitur khusus untuk pemeriksaan fakta melalui kanal yang dimiliki media tersebut. Seperti yang dilakukan media Suara.com dan terverifikasi *International Fact Checking Network* (IFCN). IFCN merupakan jaringan pemeriksa fakta yang didirikan dan dikelola oleh Poynter Institute, organisasi penelitian dan sekolah jurnalisme nirlaba terkemuka yang berbasis di St Petersburg, Florida

# Permasalahan dan Tujuan Kajian

Maraknya *hoax* menjadikan keresahan tersendiri bagi penulis dan melalui kanal cek fakta yang dimiliki Suara.com ini menarik perharian penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Peran Cek Fakta Suara.com dalam Menangka *Hoax* di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaiman Peran Cek Fakta Suara.com dalam Menangkal *Hoax* di masa Pandemi Covid-19 Pada Tahun 2021.

# Kerangka Teori

*Fact checking journalism* pada awalnya muncul dalam fenomena “jurnalisme contong” atau istilah lain *mucracking journalism* yang bertujuan untuk mengulan pemberitaan yang dianggap kontrovesrial dengan menggunakan metode laporan investigasi. *Mucracking journalism* merupakan julukan yang diberikan pada jurnalis di Amerika yang menggunakan surat kabar tempat ia bekerja sebagai sarana untuk menggugat ketidakadilan, mengungkapkan kesewenang-wenangan (*abuses*), dan menyebarkan informasi tentang berbagai penyimpangan yang terjadi kepada masyarakat umum.

Praktik pemeriksaan fakta jurnalisme ini mulai berkembang sejak era *Ad-Watch Advertising* yang mengaburkan wilayah jurnalisme dengan kampanye politik. Berdasarkan dari kedua historis ini menggambarkan proses pengecekan fakta jusnalisme berdasarkan proses verifikasi berbagai data dan sumber informasi. Pemeriksaan fakta dalam jurnalisme dapat berarti dua hal yang berbeda. Secara tradisional, pemeriksaan fakta dipekerjakan oleh tim redaksi untuk mengoreksi dan memverifikasi klaim faktual yang dibuat oleh reporter dalam artikelnya. Genre pemeriksaan fakta ini menilai soliditas liputan, memeriksa ulang fakta dan angka, dan berfungsi sebagai bagian dari kontrol kualitas untuk sebuah konten media berita sebelum diterbitkan.

Jenis pemeriksaan fakta yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini bukanlah fakta yang belum diterbitkan, tapi setelah klaim diterbitkan dan menjadi relevan bagi publik. Pemeriksaan fakta “ex post” ini bertujuan untuk membuat politikus dan tokoh publik lainnya bertanggung jawab atas kebenaran pernyataanya. Pemeriksa fakta di bidang pekerjaan ini mencari sumber primer dan bereputasi baik yang dapat mengonfirmasi atau membantah klaim tersebut.

Pemeriksaan fakta sendiri sudah ada sejak 18 tahun yang lalu melalui kanal FactCheck.org di Pennsylvania. Pemeriksaan fakta jurnalism kemudian semakin berkembang dan menyebar ke seluruh dunia dalam waktu terakhir. Dengan perkembangan tersebut, menjadikan terbentuknya forum untuk pemeriksaan fakta di seluruh dunia, *International Fact- Checking Network* (IFCN). Forum yang diselenggarakan oleh *Ponyter Institute*, saat ini sudah terdapat 72 media dan organisasi yang telah terverifikasi IFCN. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media dan organisasi yang sudah terverifikasi *International Fact Checking Network* diantranya Liputan6.com, Tirto.id, Kompas.com, Tempo.co, Suara.com dan MAFINDO.

Dalam pemeriksaan fakta jurnalism memiliki tiga fase, seperti yang dijelaskan pada *handbook* UNESCO. Adapun tiga fase tersebut meliputi:

1. Menemukan klaim

Menentukan klaim, dimana yang faktanya dapat diperiksa dengan menjelajahi catatan legislatif, media berita, hingga media sosial. Proses ini termasuk ke dalam menentukan mana klaim (a) yang faktanya dapat

diperiksa dan (b) yang faktanya harus diperiksa.

1. Menemukan fakta

Dengan metode menemukan fakta yang relevan dengan mencari bukti terbaik yang tersedia terkait klaim tersebut.

1. Mengoreksi catatan

Dengan mengevaluasi klaim tersebut berdasarkan bukti, biasanya dengan skala kebenaran.

Penulis menggunakan konsep *fact- checking journalism* sebagai gambaran bagaimana peran fact-checking media online Suara.com dalam menangkal *hoax* di masa pandemi Covid-19.

# Metode Kajian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan observasi, dan hasil wawancara yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Objek penelitian ini adalah media online Suara.com

dengan 4 subjek yaitu Redaktur Pelaksana Suara.com, Penulis Artikel Cek Fakta Suara.com, Mafindo, dan Pengamat media. Teknik analisis data yang digunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul akan dilakukannya reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

# Hasil dan Pembahasan Kajian

Dalam melakukan verifikasi adalah salah satu kewajiban upaya yang harus dilakukan sebuah media. Dengan adanya jaringan cek fakta yang dimiliki media diharapkan media melakukan verifikasi ganda terkait informasi yang beredar. Terlebih kini perputaran informasi sangat cepat, dan lemahnya penyaringan informasi tersebut menjadikan banyaknya *hoax* beredar pada media online. Suara.com menjadi salah satu pelaku media yang melakukan aktivitas *Fact Checking Journalism* dan telah terverifikasi jaringan cek fakta dunia (*International Fact Checking* Network) melalui kanalnya diharapkan dapat menjadikan acuan untuk khalayak dalam menerima informasi dan menyaringnya apakah informasi tersebut benar atau salah terlabih di masa Pandemi Covid-19. Berdasarkah hasil temuan data dan wawancara mendalam penulis telah mendeskripsikan hasil temuan terkait peran

cek fakta Suara.com dalam menangkal *Hoax*

di masa Pandemi Covid-19 ini.

Peran cek fakta Suara.com dengan membentuk kanal cek fakta menjadi salah satu bentuk upaya ataupun peran media dalam melakukan verifikasi. Sebagai salah satu media online Suara.com berada di garda terdepan dalam memerangi *Hoax*. Cek fakta dinilai sangat penting karena upaya untuk menangkal hoax. Tidak hanya menangkal *hoax* peran cek fakta ini juga menjadi penting untuk mengedukasi. Seseorang yang sering mempublikasi informasi dengan sumber yang tidak jelas dan tidak kredibel, dengan adanya cek fakta ini menjadikan edukasi tersendiri karena untuk melakukan saring sebelum sharing. Dalam artian melakukan cek faktanya terlebih dahulu. Kemudian cek fakta ini juga penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap media yang melakukan cek fakta melalui publikasi cek fakta tersebut.

Dengan rutin melakukan cek fakta, Suara.com berharap dapat menangkal *Hoax* terlebih di masa Pandemi Covid-19 ini. Proses verifikasi yang dilakukan Suara.com juga dibantu dengan *tools-tools* yang tersedia untuk menemukan hasil fakta terkait isu informasi yang beredar. Tidak hanya *tools* tetapi narasumber yang kredibel dan paham dibidangnya menjadi penguat akan hasil

verifikasi tersebut. Pembentukan kanal cek fakta yang dimiliki Suara.com memiliki tujuan agar masyarakat dapat melakukan pengecekan mengenai informasi yang didapat merupakan berita benar atau palsu. Terlebih dengan maraknya berita *hoax* seperti di masa Pandemi Covid-19 ini. Dengan perputaran informasi yang cepat masyarakat harus cerdas dalam menerima informasi dengan menyaringnya terlebih dahulu.

Peran cek fakta Suara.com juga dilibatkan dengan adanya kerjasama dengan beberapa jaringan pemeriksaan fakta lainnya yang ada di Indonesia. baik itu media maupun organisasi asosiasi. Bentuk peran dari kerjasama tersebut berupa sharing mengenai informasi yang dirasa mencurigakan. Selain itu kerjasama yang dilakkan antara Suara.com dengan jaringan pemeriksaan fakta lainnya untuk menghasilkan sebuah pangkalan data atau *database hoax* yang terpadu sehingga memudahkan dalam melakukan verifikasi bersama. Hasil kerjasama yang dilakukan beberapa media termasuk Suara.com dengan organisasi asosiasi seperti MAFINDO dan Asosiasi Media Siber Indonesi telah terwujudkan kanal pemeriksaan fakta yaitu cekfakta.com. Tidak hanya itu saling publish artikel cek fakta dengan organisasi asosiasi dan

beberapa media lainnya menjadi bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Suara.com. Dengan adanya fitur pelayanan aduan untuk berbagai informasi yang dirasa mencurigakan dan perlu dilakukan cek fakta juga disediakan Suara.com agar masyarakat dapat menyalurkan keresahannya terkait informasi yang belum jelas kebenarannya. Kemudian, untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi, peran cek fakta Suara.co dalam menangkal *hoax* melakukan aktivitas memposting artikel cek fakta yang telah diterbitkan di kanal melalui media sosial. Seperti yang diketahui Suara.com memiliki beberapa media sosial untuk memudahkan khalayak dalam mengakses informasi. Media sosial tersebut meliputi Facebook, Twitter, dan Instagram. Melalui media sosial yang dimiliki Suara.com artikel cek fakta yang telah di publish di kanal Suara.com ikut dipublish di media sosial. Akan tetapi tidak semua artikel terpublish melalui media sosial Suara.com agar pembaca dapat lebih membuka langsung kanal cek fakta Suara.com.

Cek fakta yang dilakukan Suara.com dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar jurnalistik. Dengan penulisan yang terstruktur menjadikan cek fakta Suara.com ini sudah sesuai standar cek fakta pada umumnya. Kemudian melalui artikel cek faktnya Suara.com dengan unsur jurnalistik

5W+1H juga menjadi dasar bahwa cek fakta Suara.com dapat dikatakan sudah memenuhi asa cek fakta itu sendiri. Hal ini dikarenakan khalayak akan lebih percaya kalau artikel cek fakta tersebut bisa di cek kebenarannya kalau jika artikel tersebut sudah dikatakan lengkap. Kemudian penggunaan narasumber yang kredibel dan kompeten dibidangnya juga menjadikan cek fakta Suara.com sudah sesuai dengan asa cek fakta. Hanya saja yang membedakan cek fakta Suara.com, pada kanalnya penulisan artikel cek fakta Suara.com terbagi-bagi dengan beberapa halaman. hal ini dapat membahayakan khalayak, jika khalayak hanya membaca pada satu halaman saja dan belum membaca hingga habis pada halaman selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulannya. Terlebih dengan banyaknya iklan yang ada di kanal Suara.com dapat menjadikan seseorang yang membaca menjadi kurang tertarik untuk membaca artikel cek fakta Suara.com lebih lanjut. Hal ini harus diperbarui dengan penulisan yang satu halaman dengan jelas, agar masyarakat tidak dapat menyimpulkan hanya pada satu dua halaman saja.

Peran cek fakta yang dilakukan Suara.com dalam menangkal *hoax* di masa Pandemi Covid-19 ini jika ditinjau memang belum dapat meminimalisir *hoax* yang beredar. Tidak hanya pada Suara.com,

beberapa cek fakta media lain dan organisasi asosiasi cek fakta lainnya juga dapat dikatakan masih belum efektif dalam meminimalisir *hoax* yang tersebar hingga sekarang. Hal ini dibuktikan hingga sekarag kita masih dapat menemukan *hoax* yang tersebar melalui media sosial dan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp.

Tetapi dalam menangkal *hoax* terdapat hasil tersendiri, seperti dengan melakukan rutin cek fakta yang dilakukan media Suara.com dan menyebarluaskan kepada masyarakat bahwa ada informasi ada cek fakta dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih kritis dalam menerima informasi dan selalu melakukan cek fakta sebelum menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.

# Kesimpulan

Berdasarkan penjaraban yang dilakukan penulis diatas terkait penelitian yang berjudul Peran *Fact Checking Journalism* Pada Media Online (Studi Kasus Peran *Fact Checking Journalism* Pada Media Online Suara.comdalam Menangkal *Hoax* di Masa Pandemi Covid-19) dapat disimpulkan peran cek fakta yang dilakukan Suara.com dalam menangkal *hoax* di masa Pandemi Covid-1ini dengan membentuk kanal cek fakta itu sendiri dan rutin melakukan cek fakta, bekerja sama dengan jaringan pemeriksa

fakta lain seperti media lain dan organisasi asosiasi , republikasi ulang cek fakta yang dilakukan media lain maupun organisasi asosiasi dengan pemanfaatan media sosial untuk memposting artikel cek fakta juga dilakukan Suara.com dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar asas cek fakta.

Cek fakta Suara.com dalam melakukan verifiaksi dengan standar jurnalistik yaitu 5W+1H dan menggunakan narasumber yang kredibel dan kompeten dapat membantu menangkal *hoax* sebagaimana peran media itu senditi yaitu verifikasi, dan klarifikasi. Suara.com sebagai salah satu bagian dari media online di Indonesia juga mengambil peran sabagai salah satu garda terdepan dalam menangkal *hoax* dengan rutin melakukan verifikasi dan cek fakta terkait informasi yang dirasa memiliki penting untuk publik. Karena cek fakta ini sangat penting selain menangkal *hoax* juga sebagai sarana edukasi masyarakat dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap media.

Selain itu tahap dalam melakukan cek fakta yang dilakukan Suara.com juga pada umumnya sama dengan media maupun organisasi pemeriksaan fakta lainnya diantaranya meliputi Menemukan Klaim, yang faktanya dapat diungkapkan dan fakta mana yang harus diungkapkan. Menemukan

Fakta, dalam metode ini Suara.com melakukan pencarian fakta yang relevan dengan mencari bukti untuk menyimpulkan hasil isu yang diangkat. Dalam mengecek kebenaran fakta yang dilakukan Suara.com yaitu memeriksa sumber dan asal usul klaim beredar. Meninjau apakah sumber klaim beredar terverifikasi atau tidak dan ditinjau konsistensinya. Melakukan perbandingan dengan pemberitaan oleh media lain, situs- situs resmi, akun media sosial resmi lembaga maupun tokoh terkait. Kemudian konfirmasi dilakukan terhadap tokoh dan perwakilan lembaga yang terkait serta pihak yang kredibel dan berwenang di bidangnya. Untuk menafsirkan data terkait konteks permasalahan Suara.com menghubungi ahli dalam metode pencarian kebenaran terharap fakta yang diangkat, juga tidak menggunakan sumber yang anonim dalam melakukan verifikasi.

# DAFTAR PUSTAKA

Muhtadi, Asep Saeful. 2016. "*Pengantar Ilmu Jurnalistik*." (Bandung: Simbiosa Rekatama Media).

Kovach, B., & Rosentiel, T*.* 2003. *“Sembilan Elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Dilakukan Wartawan dan Diketahui Publik*”. (Jakarta: Yayasan Pantau).

Moeleong, J.Lexy. 2018 “*Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mohammad, Muslih. 1999. *“Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan”*. (Yogyakarta: LESFI).

Arifin, Zaenal. 2012. “*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sugiono. 2019. “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Penelitian Tindakan”*. (Bandung: Alfabeta).

Romli Khomsahrial. 2016. “*Komunikasi Massa*”. (Jakarta: PT Grasindo)

Sri Hastjarjo. 2011.*“New Media Teori dan Aplikasi”*. (Karanganyar: Lindu Pustaka).

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *“Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online”*. (Bandung: Nuansa Cendekia).

Aditiawarman Mac, dkk. *“Hoax dan Hatespeech di Dunia Maya”*. 2019. Tonggak Tuo. Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia. Hal. 128. Diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021. Melalui: https://books.google.co.id/books?id=etXKD

wAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v= onepage&q&f=false

Sahrul Mauludi. 2018. “*Seri Cerdas Hukum: Awas Hoax. Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian, dan Hoax”*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Sahrul Mauludi. 2018. “*Socrates Cafe. Bijak, Kritis, dan Inspiratif Dunia dan Masyarakat Sekitar”*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Mulyana Deddy. 2005. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Hasibuan, Ellysa Betharia. 2019. “O*NLINE CITIZEN JOURNALISM (Studi Kualitatif Tentang Penerapan Fungsi Gatekeeper pada Konten Berita di Grup Facebook Wajah Batam pada Bulan September - Oktober 2018)*”. (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta). [https://nasional.kompas.com/read/2020/09/1](https://nasional.kompas.com/read/2020/09/14/18090931/hoaks-adalah-ancaman-nyata?page=all) [4/18090931/hoaks-adalah-ancaman-](https://nasional.kompas.com/read/2020/09/14/18090931/hoaks-adalah-ancaman-nyata?page=all) [nyata?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2020/09/14/18090931/hoaks-adalah-ancaman-nyata?page=all) Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021.

[https://tirto.id/kominfo-catat-ada-1556-](https://tirto.id/kominfo-catat-ada-1556-hoaks-virus-dan-177-hoax-vaksin-covid-19-gep2) [hoaks-virus-dan-177-hoax-vaksin-covid-19-](https://tirto.id/kominfo-catat-ada-1556-hoaks-virus-dan-177-hoax-vaksin-covid-19-gep2) [gep2](https://tirto.id/kominfo-catat-ada-1556-hoaks-virus-dan-177-hoax-vaksin-covid-19-gep2) Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021.

Undang-Undang No.19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 28 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

[https://www.suara.com/news/2019/10/29/04](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) [5916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) [internasional-cek-fakta-terverifikasi](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) = Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021.

<https://www.alexa.com/topsites/countries/ID> Diaskes pada Selasa, 4 Mei 2021.

[https://www.suara.com/news/2019/10/29/04](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) [5916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) [internasional-cek-fakta-terverifikasi](https://www.suara.com/news/2019/10/29/045916/suaracom-resmi-masuk-daftar-media-internasional-cek-fakta-terverifikasi) Diaskes pada Selasa, 4 Mei 2021.

Kominfo. Literasi Digital, Kerja Bersama Melawan Kepicisan. Diakses pada Selasa, 28 September 2021. Melalui: [https://kominfo.go.id/content/detail/17700/li](https://kominfo.go.id/content/detail/17700/literasi-digital-kerja-bersama-melawan-kepicisan/0/sorotan_media) [terasi-digital-kerja-bersama-melawan-](https://kominfo.go.id/content/detail/17700/literasi-digital-kerja-bersama-melawan-kepicisan/0/sorotan_media) [kepicisan/0/sorotan\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/17700/literasi-digital-kerja-bersama-melawan-kepicisan/0/sorotan_media)

Liputan6.com. 2021. *Simak Faktor Penyebab Hoaks Covi-19 Tersebar Luas*. Diakses pada Selasa 28 September 2021. Melalui: [https://www.liputan6.com/cek-](https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4462833/simak-faktor-penyebab-hoaks-covid-19-tersebar-luas)

[fakta/read/4462833/simak-faktor-penyebab-](https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4462833/simak-faktor-penyebab-hoaks-covid-19-tersebar-luas) [hoaks-covid-19-tersebar-luas](https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4462833/simak-faktor-penyebab-hoaks-covid-19-tersebar-luas)

Putri, A. 2020. *Tentang Mereka yang Melawan Covid-19 dengan Informasi*. Diakses pada Senin, 27 September 2021. Melalui: [https://www.remotivi.or.id/mediapedia/591/t](https://www.remotivi.or.id/mediapedia/591/tentang-mereka-yang-melawan-covid-19-dengan-informasi) [entang-mereka-yang-melawan-covid-19-](https://www.remotivi.or.id/mediapedia/591/tentang-mereka-yang-melawan-covid-19-dengan-informasi) [dengan-informasi](https://www.remotivi.or.id/mediapedia/591/tentang-mereka-yang-melawan-covid-19-dengan-informasi)

Industry. 2021. Sama Bahayanya dengan Virus Corona, Hoax Beredar Lebih Cepat daripada Klarifikasinya. Diakses pada Selasa, 28 September 2021. Melalui: [https://www.industry.co.id/read/90665/sama](https://www.industry.co.id/read/90665/sama-bahayanya-dengan-virus-corona-hoax-beredar-lebih-cepat-daripada-klarifikasinya)

[-bahayanya-dengan-virus-corona-hoax-](https://www.industry.co.id/read/90665/sama-bahayanya-dengan-virus-corona-hoax-beredar-lebih-cepat-daripada-klarifikasinya) [beredar-lebih-cepat-daripada-klarifikasinya](https://www.industry.co.id/read/90665/sama-bahayanya-dengan-virus-corona-hoax-beredar-lebih-cepat-daripada-klarifikasinya)

Liputan6.com. 2020. Metode Cek Fakta. Diakses pada Rabu, 9 September 2021. Melalui: [https://www.liputan6.com/info/metode-cek-](https://www.liputan6.com/info/metode-cek-fakta) [fakta](https://www.liputan6.com/info/metode-cek-fakta)

<http://www.enotes.com/>what-muckraking- journalism Diakses pada Jum’at, 18 Juni 2021.

[https://www.washingtonpost.com/news/fact-](https://www.washingtonpost.com/news/fact-checker/wp/2014/06/13/the-global-boom-in-fact-checking/) [checker/wp/2014/06/13/the-global-boom-in-](https://www.washingtonpost.com/news/fact-checker/wp/2014/06/13/the-global-boom-in-fact-checking/) [fact-checking/](https://www.washingtonpost.com/news/fact-checker/wp/2014/06/13/the-global-boom-in-fact-checking/) Diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021.

Kompas.com. 2021. Internet Sudah Jadi Napas Baru Kehidupan di Tengah Pandemi. Diakses pada Rabu, 1 Desember 2021.

Melalui: https://nasional.kompas.com/read/2021/04/0 4/09020061/internet-sudah-jadi-napas-baru- kehidupan-di-tengah-pandemi

Triartanto, Yudo.Vol VI. No. 2. *“Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber”*. Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021. Melalui: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/>

2021. Melalui:

doi:10.1177/1464884917730217

Priyo Suswanto, Sri Dewi Setiawati. Vol-3. No.2.*“Strategi Komunikasi Pemasaran Shopee Dalam Membangun Positioning di Tengah Covid-19 di Indonesia”*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021. Melalui:

[https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimas](https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/2754) [a/article/view/2754](https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/2754)

B,randtzaeg, P. B.,Følstad, A, *“Trust and Distrust in Online Fact-Checking Services”*, (Communications of the ACM 60 (9), 2017). Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021. Melalui: [https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/vie](https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1871) [w/1871](https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1871)

Ferrer G. *“Fact Check unit an oppurtunity for a new kind of J. Education*”. (Asia Pasific Media Educator, 2017), Hal.1-16. Diakses pada Selasa, 4 Mei 2021. Melalui: [https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/13](https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1326365X17702269) [26365X17702269](https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1326365X17702269)

Amazeen, M. A. 2017.“*Journalistic Interventions: The Structural Factors Affecting The Global Emergence of Fact- Checking*”. Journalism: Theory, Practice & Criticism. Diakses pada Jum’at, 18 Juni

Rut Rismanta Silalahi, Puri Bestari, Windhi Tia Saputra. Vol-2, No. 2. *“Karakteristik Strategi Crowdsourcing untuk Membatasi Penyebaran Hoax di Indonesia”*. Studi Kasus: Masyarakat Anti Fitnah Indonesia. Jurnal Komunikasi. (Jakarta: UPN Veteran Jakarta). Diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021. Melalui: [https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/](https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/4090) [article/view/4090](https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/4090)

Aribowo, EK. *“Menelusuri Jejak Hoaks dari Kacamata Bahasa: Bagaimana Mendeteksi Berita Palsu Sedini Mungkin,”* in Retnatiti, S., Rosyidah, dan Bukhori, HA (ed.). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa. Malang. Universitas Negeri Malang. Diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021. Melalui: https://scholar.google.co.id/citations?view\_o

p=view\_citation&hl=id&user=EJF- OwEAAAAJ&citation\_for\_view=EJF- OwEAAAAJ:YsMSGLbcyi4C

UNESCO. 2019. *“Journalism: ‘Fake News’ & Disinformation”*. Prancis. UNESCO. Hal.

98. Diakses pada Jum’at, 18 Juni 2021. Melalui: https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf000 0368022